

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1981-2011****Anindya Novia Putri<sup>✉</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

*Keywords: Soybean, Production, Price, Consumption, Import, ECM***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh produksi kedelai, harga kedelai domestik dan konsumsi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis ekonometrika dengan ECM (Error Correction Model). Variabel penelitian yang digunakan adalah produksi kedelai, harga kedelai domestik, konsumsi kedelai, dan impor kedelai di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data time series dengan kurun waktu 31 tahun antara tahun 1981-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011; variabel harga kedelai domestik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011; variabel konsumsi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011. Besarnya pengaruh produksi kedelai dalam jangka pendek sebesar -1,079 dan jangka panjang sebesar -0,885 terhadap impor kedelai di Indonesia. Harga kedelai domestik dalam jangka pendek sebesar 0,057 dan jangka panjang sebesar 0,029 terhadap impor kedelai di Indonesia. Sementara konsumsi kedelai dalam jangka pendek sebesar 0,849 dan jangka panjang sebesar 0,881.

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of soybean production, the price of domestic soybean and soybean consumption in the short term and long term on soybean imports in Indonesia in 1981-2011. Data analysis methods used in the study is econometric analysis method with ECM (Error Correction Model). Variables used in this research is the production of soybeans, domestic soybean prices, soybean consumption, and imports of soybean in Indonesia. The data used in this study are time series data with a period of 31 years between the years 1981-2011. The results showed that the variables in the production of short term and long term negative and significant effect on soybean imports in Indonesia in 1981- 2011; variable domestic soybean prices in the short term and long term positive and significant effect on soybean imports in Indonesia in 1981-2011; variable consumption in the short term and long term significant negative effect on soybean imports in Indonesia in 1981-2011. The magnitude soybean production in the short term effect of -1,079 and - 0,885 for long term on imports of soybean in Indonesia. Domestic soybean prices in the short term effect of 0,057 and 0,029 for long term on imports of soybean in Indonesia. While soybean consumption in the short term effect of 0,849 and 0,881 for long term on imports of soybean in Indonesia.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: edaj\_unnes@yahoo.com

## PENDAHULUAN

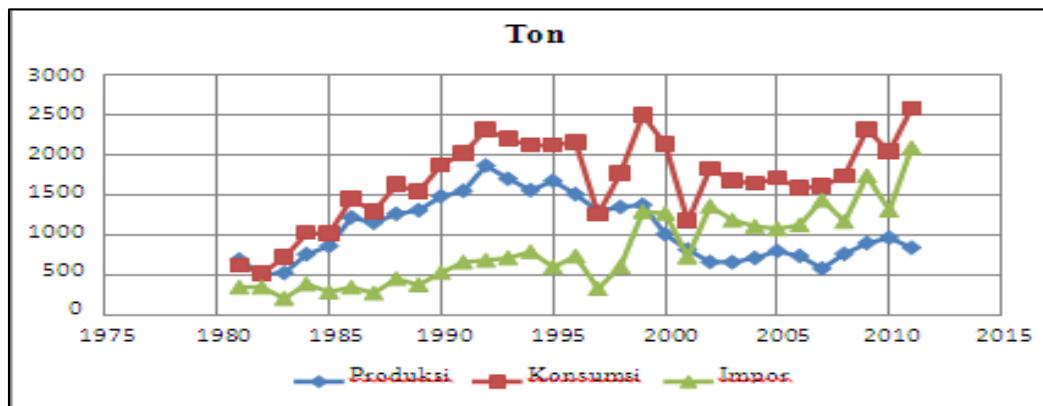
Sebagai negara agraris, pertanian di Indonesia merupakan sektor yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertanian juga memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pertanian memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan arti sempit. Pertanian dalam arti sempit merupakan usaha pertanian keluarga dimana di produksi bahan makanan utamanya, sedangkan pertanian dalam arti luas dibedakan menjadi lima sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, perternakan, perikanan, dan kehutanan.

Sektor pertanian menyumbang sekitar 25% dari produk domestik bruto tahun 1981. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 1972 yang sekitar 40%. Hal ini berarti terjadi perkembangan yang cukup pesat bukan dari kegiatan pertanian. Tanaman pangan merupakan separuh lebih sumbangan yang diberikan pada sektor pertanian. Walaupun mengalami penurunan, tapi dalam sektor pertanian masih terus memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa ini. Diperkirakan sekitar 75% secara langsung penduduk negeri ini masih bergantung pada sektor tersebut, kira-kira 60% dari tenaga kerja di Indonesia terlibat dalam kegiatan pertanian. Disamping itu, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan akan bahan pangan (Puslitbangtan, 1983:5). Besarnya penduduk Indonesia akan meningkatkan kebutuhan pangan dalam negeri. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya, akan diikuti oleh peningkatan daya beli masyarakat yang akan mendorong peningkatan konsumsi pangan. Salah satu komoditas pangan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah kedelai. Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan strategis, selain sebagai sumber protein yang menyehatkan, harganya juga murah.

Adapun hasil olahan dari komoditas kedelai sebagai bahan makanan yang menghasilkan tahu, tempe, tauco, oncom dan susu kedelai. Namun, pemanfaatan kedelai di Indonesia yang paling besar adalah sebagai bahan baku pembuatan tempe dan bahan baku industry (Krisnawati, 2015).

Setiap tahun kedelai mengalami peningkatan permintaan. Kesenjangan antara produksi kedelai dan permintaan kedelai di Indonesia selama puluhan tahun telah memicu ketergantungan pada kedelai impor (Hasan. et al, 2015). Impor kedelai yang semakin meningkat tajam dalam 10 tahun terakhir terjadi pada tahun 1981 dari 361 ton menjadi sekitar 541 ton pada tahun 1990. Sementara impor kedelai tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 2092 ton. Hal ini disebabkan produksi kedelai yang tidak stabil cenderung mengalami fluktuasi setiap tahun, sementara untuk konsumsi juga terjadi fluktuasi setiap tahun, sehingga impor masih menjadi cara untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri. Selain Indonesia, Lebanon juga termasuk negara yang sangat bergantung pada impor kedelai. Namun, kedelai impor di Lebanon kebanyakan lebih digunakan sebagai bahan baku pembuatan pakan ternak (Sakr, 2014).

Pertumbuhan kedelai yang dinilai lamban, disebabkan oleh lebih dicurahkan perhatian untuk produksi beras, yang merupakan sebagai sumber utama protein bagi masyarakat Indonesia. Padahal justru kedelai banyak digunakan oleh masyarakat untuk konsumsi pangan. Penggunaan kedelai sebagai bahan baku industri olahan pangan menyebabkan konsumsi kedelai semakin tidak menentu, cenderung fluktuasi di setiap tahun. Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi, konsumsi, dan impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011 pada Gambar 1.1.



Sumber: Food Agricultural Organization (FAO), 2012

**Gambar 1.** Perkembangan Produksi, Konsumsi, dan Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1981-2011

Berdasarkan data statistik FAO, produksi dan konsumsi kedelai setiap tahun mengalami fluktuasi. Produksi kedelai terendah terjadi pada tahun 1983 sebesar 521 ton. Ketergantungan impor yang tinggi terjadi karena ineffisiensi pada komoditas kedelai yang menjadi kendala utama belum bisa teratasi meskipun berbagai upaya ditempuh.

Disamping itu harga kedelai domestik yang cenderung mahal mengakibatkan kedelai impor lebih diminati oleh masyarakat serta harganya yang murah dibandingkan dengan kedelai domestik. Berikut ini dapat dilihat perkembangan harga kedelai domestik di Indonesia tahun 1981-2011 pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.** Perkembangan Harga Kedelai Domestik Tahun 1981-2011

Tahun	Harga Kedelai Domestik (Rp/Kg)	Tahun		Harga Kedelai Domestik
1981	265	199		1130
1982	306	199		1110
1983	352	199		1160
1984	376	200		1284
1985	393	200		1335
1986	476	200		3532
1987	505	200		3746
1988	524	200		4268
1989	558	200		4881
1990	600	200		5082
1991	634	200		7406
1992	743	200		6537
1993	790	200		8687
1994	860	201		8454
1995	1131	201		8814
1996	1071	Rata-rata		4495

Sumber: Food Agricultural Organization (FAO), 2012

Berdasarkan data statistik FAO, kecenderungan harga kedelai domestik setiap tahun mengalami kenaikan. Rata-rata kenaikan harga kedelai tersebut mencapai Rp 4495/kg tiap tahun. Ketergantungan impor kedelai sangat mempengaruhi harga kedelai di pasar domestik. Hal ini dapat mengancam keberlangsungan produksi industri olahan pangan berbahan baku kedelai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana pengaruh produksi, harga kedelai domestik dan konsumsi dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap impor kedelai di Indonesia? (2) Seberapa besar pengaruh produksi, harga kedelai domestik dan konsumsi dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap impor kedelai di Indonesia?

Perdagangan internasional diartikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh antarnegara, dan saling membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan penduduknya tanpa mengenal batas-batas wilayah tertentu. Adanya perdagangan internasional dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi seperti memperluas pasar, mempertinggi tingkat teknologi dan menaikkan produksi barang yang masih laku di luar negeri (Suryana, 2000:95).

Pada dasarnya teori ini menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk memproduksi barang tersebut. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi suatu barang maka semakin mahal barang tersebut. Suatu negara mengalami kerugian absolut atau kurang efisien dalam memproduksi suatu barang dibanding dengan negara lain. Namun masih

terdapat keuntungan dari masing-masing negara, jika keduanya melakukan spesialisasi dalam produksi dan mengekspor suatu barang yang mengalami kerugian absolut paling kecil (keunggulan komparatif) dan menukar sebagian dari outputnya untuk barang lain Salvatore (1997:4) Permintaan merupakan jumlah barang yang diminta dengan berbagai tingkat harga tertentu dengan asumsi ceteris

paribus. Teori permintaan menganalisa tentang hubungan antara harga dengan jumlah barang yang di minta. Apabila harga barang yang di minta mengalami kenaikan, maka permintaan akan jumlah suatu barang akan turun dengan asumsi ceteris paribus.

Sementara sebaliknya apabila harga barang yang diminta turun, maka permintaan akan jumlah suatu barang akan naik dengan asumsi ceteris paribus. Oleh karena itu harga dapat mempengaruhi permintaan akan suatu barang. Hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta adalah negatif sesuai dengan hukum permintaan (Revania, 2014:8).

Impor adalah suatu kegiatan atau usaha untuk mendatangkan barang-barang dari luar negeri, yang umumnya dilakukan dalam perdagangan. Sedangkan orang atau badan yang melakukan usaha di bidang impor disebut importir. Impor dapat diartikan sebagai suatu perdagangan internasional yang dilakukan antar negara, dengan cara masuknya barang-barang atau komoditas dari luar negeri ke dalam negeri secara legal.

Kedelai memiliki peran penting dalam sumber protein nabati yang bermanfaat untuk peningkatan gizi masyarakat dan aman dikonsumsi serta harganya yang terjangkau. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta kebutuhan industri olahan pangan, seperti tempe, tahu, kecap dan sebagainya kebutuhan kedelai semakin meningkat. Hanya sekitar 35% dari total kebutuhan kedelai nasional dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri dan sisanya dipenuhi dengan impor (Badan Litbang Pertanian, 2005:1).

Hubungan antara produksi dengan impor saling berpengaruh. Apabila produksi tidak mampu memenuhi kebutuhan nasional, maka pemenuhannya harus ditopang dengan mengandalkan impor. Impor dapat dikurangi dengan meningkatkan jumlah produksi dalam negeri, misalnya dengan menambah luas tanam dan meningkatkan produktivitasnya. Sementara semakin tinggi produksi kedelai domestik akan berdampak pada berkurangnya impor kedelai di Indonesia.

Pengaruh antara harga dan impor yakni apabila harga kedelai domestik lebih mahal

dibandingkan kedelai impor, maka masyarakat akan memilih untuk membeli kedelai impor yang harganya relatif lebih murah. Sementara permintaan kedelai impor akan semakin meningkat, sehingga tingkat ketergantungan impor kedelai menjadi lebih tinggi.

Hubungan antara konsumsi dengan impor saling berpengaruh. Jika permintaan dalam negeri akan kedelai semakin tinggi, maka konsumsinya akan meningkat, sedangkan permintaan dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data time series antara tahun 1981-2011. Data-data yang digunakan produksi kedelai dalam satuan ribu metric ton, harga kedelai domestik dalam satuan Rp/kg, konsumsi kedelai dalam satuan ribu metrik ton.

Penelitian ini menggunakan ECM (Error Correction Model). Untuk melihat pengaruh produksi kedelai, harga kedelai domestik dan konsumsi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981- 2011. Sebelum data diolah, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model terbaik dalam olah data yaitu liner atau log linier (Widarjono, 2009:73).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh bahwa model terbaik yang digunakan adalah liner dengan persamaan berikut.

$$\text{Impor} = 1809 - 1,295 \text{ PRODUKSI} + 0,019 \text{ HARGA} + 1,312 \text{ KONSUMSI} - 281,8 \text{ Z1.}$$

Uji akar unit pada level-intercept diperoleh hasil bahwa semua variabel tidak stasioner. Untuk itu dilakukan uji integrasi agar diperoleh data stasioner. Uji integrasi semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini stasioner pada tingkat yang sama pada differensial 1. Uji kontegrasii diperoleh bahwa nilai statistik ADF lebih kecil dari nilai kritis 1%, 5% dan 10% atau dilihat dari probabilitas yang signifikan ( $0,00 < 0,05$ ) maka semua variabel baik variabel independen dan variabel dependen terkointegrasii.

Regresi jangka panjang diperoleh hasil model hasil regresi jangka panjang adalah sebagai berikut.

$$\text{LnYt} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{LnProduksit} + \alpha_2 \text{LnHargat} + \alpha_3 \text{LnKonsumsit} + \mu_t$$

$$\text{LnK} = 227,9626 - 0,885752 \text{LnProduksi} + 0,029084 \text{LnHarga} + 0,881206 \text{LnKonsumsi} + \mu_t$$

Sementara regresi jangka panjang diperoleh hasil model hasil regresi jangka panjang adalah sebagai berikut.

$$\text{DLnYt} = \beta_0 + \beta_1 \text{DLnProduksit} + \beta_2 \text{DLnHargat} + \beta_3 \text{DLnKonsumsit} + \beta_4 \text{DLnECT-1} + \mu_t$$

$$\text{DLnK} = -11,34021 - 1,079561 \text{DLnProduksi} + 0,057442 \text{DLnHargat} + 0,849013$$

$$\text{DLnKonsumsit} - 0,988533 \text{DLnECT-1} + \mu_t$$

Uji t jangka panjang diperoleh bahwa nilai probabilitas dari variabel produksi kedelai lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  5% ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga menunjukkan produksi kedelai berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011. Variabel harga kedelai domestik lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  5% ( $0,01 < 0,05$ ), sehingga menunjukkan harga kedelai domestik berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011. Variabel konsumsi kedelai lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  5% ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga menunjukkan konsumsi kedelai berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011. Uji t jangka pendek diperoleh bahwa nilai probabilitas dari produksi kedelai lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  5% ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga menunjukkan produksi kedelai berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011. Harga kedelai domestik lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  5% ( $0,01 < 0,05$ ), sehingga menunjukkan harga kedelai domestik berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981- 2011. Variabel konsumsi kedelai lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  5% ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga menunjukkan konsumsi kedelai berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011. Variabel ECT memiliki hubungan antara impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011. Nilai probabilitas dari ECT yaitu sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga model ECM dapat digunakan dalam penelitian

ini.

Uji F jangka panjang variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai dari Prob(F- statistic) yaitu sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sementara Uji F jangka pendek variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai dari Prob(F-statistic) yaitu sebesar  $0,00 < 0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) jangka panjang nilai Adjusted  $R^2 = 0,963$ , dalam jangka panjang variabel impor kedelai di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel produksi kedelai, harga kedelai domestik dan konsumsi kedelai yaitu sebesar 96,3% dan sisanya yaitu sebesar 3,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) jangka panjang nilai Adjusted  $R^2 = 0,947$ , dalam jangka pendek variabel impor kedelai di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel produksi kedelai, harga kedelai domestik dan konsumsi kedelai yaitu sebesar 94,7% dan sisanya yaitu sebesar 5,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan produksi kedelai dalam jangka pendek dan Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas produksi kedelai dalam jangka pendek  $0,00 < \alpha 5\% (0,05)$  dan jangka panjang  $0,0000 < \alpha 5\% (0,05)$  menunjukkan bahwa produksi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011. Nilai koefisien produksi kedelai dalam jangka pendek yaitu sebesar -1,079. Apabila produksi kedelai mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka impor kedelai mengalami penurunan sebesar 1,079 ribu ton dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Sementara nilai koefisien produksi kedelai dalam jangka panjang yaitu sebesar -0,885. Apabila produksi kedelai mengalami kenaikan yaitu sebesar 1 satuan, maka impor kedelai mengalami penurunan sebesar 0,885 ribu ton dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2009:58), Kurniawan (2013:61), Uzunoz, M and Akcay

Y. (2009:65) bahwa produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor. Impor dapat dikurangi dengan meningkatkan jumlah produksi dalam negeri, misalnya dengan menambah luas tanam dan meningkatkan produktivitasnya. Fakta ini berarti semakin tinggi produksi kedelai domestik akan berdampak pada berkurangnya impor kedelai di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas harga kedelai domestik dalam jangka pendek  $0,01 < \alpha 5\% (0,05)$  dan jangka panjang  $0,01 < \alpha 5\% (0,05)$  menunjukkan bahwa harga kedelai domestik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011. Nilai koefisien harga kedelai domestik dalam jangka pendek yaitu sebesar 0,057. Apabila harga kedelai domestik mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka impor kedelai mengalami penurunan sebesar 0,057 ribu ton dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Sementara koefisien harga kedelai domestik dalam jangka panjang yaitu sebesar 0,029. Apabila harga kedelai domestik mengalami kenaikan yaitu sebesar 1 satuan, maka impor kedelai mengalami penurunan sebesar 0,029 ribu ton dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggasari (2008:61) dan Purwanto (2009:58) bahwa harga kedelai domestik berpengaruh signifikan karena harga bersifat inelastik terhadap permintaan dan penawaran. Hal ini dikarenakan dalam sifat komoditi kedelai sangat bergantung pada keadaan alam serta ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas konsumsi kedelai dalam jangka pendek  $0,00 < \alpha 5\% (0,05)$  dan jangka panjang  $0,00 < \alpha 5\% (0,05)$  menunjukkan bahwa konsumsi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981- 2011. Nilai koefisien konsumsi kedelai dalam jangka pendek yaitu sebesar 0,849. Apabila konsumsi kedelai mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka impor kedelai mengalami penurunan sebesar 0,849 ribu ton dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Sementara koefisien konsumsi kedelai dalam jangka panjang yaitu sebesar 0,881. Apabila konsumsi kedelai mengalami kenaikan yaitu sebesar 1 satuan, maka impor kedelai mengalami penurunan sebesar 0,881 ribu ton dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2006:85) diperoleh hasil bahwa impor kedelai dipengaruhi secara nyata oleh konsumsi kedelai. Sementara itu, semakin tinggi konsumsi kedelai dapat berpotensi meningkatkan impor kedelai. Awalnya kedelai hanya digunakan untuk pembuatan tempe, tahu, dan kecap saja. Namun seiring perkembangan teknologi, bahkan kini dunia medis dan kosmetik menggunakan kedelai sebagai bahan dasarnya, sehingga membuat konsumsi kedelai meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011 dengan menggunakan ECM adalah (1) Produksi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011, (2) Harga kedelai domestik dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011, (3) Konsumsi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1981-2011, (4) Besarnya pengaruh produksi dalam jangka pendek sebesar -1,079 dan jangka panjang sebesar -0,885 terhadap impor kedelai di Indonesia. Harga kedelai domestik dalam jangka pendek sebesar 0,057 dan jangka panjang sebesar 0,029 terhadap impor kedelai di Indonesia. Konsumsi kedelai dalam jangka pendek sebesar 0,849 dan jangka panjang sebesar 0,881 terhadap impor kedelai di Indonesia.

Produksi kedelai nasional yang tidak stabil membuat impor semakin melonjak naik, sehingga perlu adanya pengadaan bibit kedelai unggul yang berkualitas sehingga akan mampu menghasilkan kedelai yang berkualitas dan diharapkan dapat bersaing dengan kedelai

impor. Dalam hal meningkatkan produksi, pemerintah perlu memberikan kemudahan kepada petani dalam memperoleh pupuk yang murah dan terjangkau, bibit unggul, penggunaan teknologi pertanian dan pemberian pengetahuan tentang pengelolaan kedelai dimulai dari pembibitan hingga pemanenan serta melakukan perluasan lahan tanam kedelai khususnya di daerah sentra produksi guna meningkatkan produktivitas kedelai. Harga kedelai domestik yang cenderung lebih tinggi dibandingkan kedelai impor membuat para petani enggan untuk menanam kedelai, mereka lebih berminat untuk menanam komoditas lain, seperti beras dan jagung yang keuntungannya lebih besar. Untuk itu pemerintah perlu menjaga stabilitas harga kedelai domestik dengan mengawasi para pelaku importir dan kartel-kartel yang selama ini semena-mena dalam menentukan harga. Konsumsi kedelai yang tinggi di picu karena pertumbuhan jumlah penduduk tinggi, kelahiran lebih tinggi dibandingkan dengan kematian sehingga permintaan kedelai semakin meningkat. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan jumlah kelahiran dengan memberikan penyuluhan mengenai program KB (Keluarga Berencana) sehingga dapat menekan jumlah penduduk yang tiap tahun mengalami peningkatan. Sementara itu pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali juga akan berpengaruh terhadap tingkat kesejateraan masyarakat di Negara ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggasari, Popy. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai di Indonesia. Skripsi. Bogor: Departemen Ilmu Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Badan Litbang Pertanian. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kedelai. Bogor: Departemen Pertanian.
- FAO. 2012. FAOSTAT. United Nation: Food and Agriculture Organization.
- Hasan, Nur, et al. 2015. Analysis of Soybean Production and Demand to Develop Strategic Policy of Food Self Sufficiency: A System Dynamics Framework. *Procedia Computer Science*, 72, pp. 605-612.
- Krisnawati, Ayda & M. Muchlis Adie. 2015. Selection of Soybean Genotypes by Seed Size and its Prospects for Industrial Raw Material in Indonesia. *Procedia Food Science*,

- 3, pp. 355-363.
- Kurniyawan, Hengki. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1980-2009. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Purnamasari, Rika. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Impor Kedelai di Indonesia. Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Purwanto, Tri. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Kacang Kedelai Nasional Periode 1987-2007. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Puslitbangtan. 1983. Sistem Komoditas Kedelai di Indonesia. Bogor: Puslitbangtan.
- Revania, Lisa. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Komoditas Jagung di Indonesia Periode Tahun 1992 – 2012. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sakr, Joyce, et al. 2014. First comprehensive GMOs testing in Lebanon: Screening, identification and quantification of GM soybean imports. *Food Control*, 36(1), pp. 146-152.
- Salvatore, Dominick. 1997. Ekonomi Internasional Seri Buku Schaum Teori dan Soal-soal Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Suryana, 2000. Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Uzunoz, M and Akcay Y. 2009. Factors Affecting The Import Demand of Wheat in Turkey. Bulgarian Journal of Agricultural Science, 15 (No 1) 2009, 60-66. Agricultural Academy. Turkey: Gaziosmanpasa University Tokat, Turkey.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonosia.